

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesabaran Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Leukimia di Yayasan Kasih Anak Kanker Bandung (YKAKB)

¹Trisha Fauzia, ²Lilim Halimah

^{1,2,3} *Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹trishafauzia@gmail.com, ²umisyanida@yahoo.com

Abstrak: Semua orang tua menginginkan memiliki anak yang sehat baik fisik maupun mentalnya agar anak tersebut dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Namun terdapat orang tua yang memiliki anak penyandang kelainan fisik, mental atau suatu penyakit. Salah satunya adalah orang tua yang memiliki anak penyandang leukimia. Orang tua terutama ibu yang merupakan *figure* utama untuk anak akan merasa tertekan merawat anak mereka yang menderita leukimia. Pengobatan jangka panjang dan dihadapkan dengan keterbatasan biaya merupakan hal yang berat untuk dilalui oleh ibu dalam mendampingi anak mereka seperti yang dirasakan oleh ibu yang memiliki anak penyandang leukimia di YKAKB. Ketika mengalami kondisi tersebut ibu harus bangkit dari keputus asaannya dan memiliki keyakinan akan kesembuhan anaknya, mampu mengatasi masalah dengan efektif, dan menjadi kuat agar dapat merawat anaknya dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh ibu ini disebut kesabaran. Terdapat hal yang dapat membantu ibu untuk meningkatkan derajat kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dalam mendampingi anak mereka yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial dapat ibu dapatkan dari *significant person* bagi ibu. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data empirik mengenai keeratatan hubungan antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukimia di YKAKB. Metoda yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan analisis data *rank spearman*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel adalah kuisioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Sabar (Umar Yusuf) dan dukungan sosial (Sarafino). Hasil menunjukkan nilai $r_s = 0,994$ artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukimia di YKAKB. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang ibu dapatkan dari *significant person* maka semakin tinggi pula derajat kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukimia di YKAKB.

Kata Kunci : Dukungan sosial, kesabaran, ibu, YKAKB

A. Pendahuluan

Memiliki anak adalah suatu anugerah yang sangat berharga yang dirasakan oleh pasangan suami istri. Karena anak adalah pembawa kebahagiaan didalam kehidupan berumah tangga. anak dapat menghadirkan keceriaan dan kehangatan, maka dari itu keluarga akan terasa lebih lengkap dengan kehadiran sang buah hati. Kebanyakan orang tua menginginkan memiliki anak yang sehat baik fisik maupun mentalnya agar anak tersebut dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Namun tidak semua harapan itu dapat terpenuhi, ada orang tua yang memiliki anak penyandang kelainan fisik, mental atau penyandang suatu penyakit. Dengan kondisi yang dialami oleh sang buah hati kebanyakan orang tua akan mencari solusi yang terbaik untuk kehidupan anaknya, salah satunya adalah yang dilakukan oleh ibu – ibu yang memiliki anak penyandang leukemia dengan mengikutsertakan anaknya di yayasan kasih anak kanker Bandung (YKAKB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 orang ibu, Pada awalnya mereka tidak mengetahui bahwa anak mereka menyandang leukemia. Anak mereka hanya sering mengalami demam tinggi dan sering di diagnosa typus oleh pihak dokter yang berada di daerah tempat tinggal mereka, mereka mengatakan bahwa tempat tinggal

mereka bukanlah di kota Bandung melainkan di luar kota dan di sebuah wilayah yang hanya memiliki rumah sakit yang berfasilitas seadanya. Karena gejala lainnya mulai bermunculan seperti hidung berdarah atau mimisan, pembekakan gusi, mereka membawa anak mereka ke rumah sakit di kota Bandung. Setelah anak mereka di periksa oleh dokter, dokter mendiagnosa bahwa anak mereka mengidap leukemia. Mengetahui hal tersebut ibu merasa shock, marah, menangis dalam jangka waktu yang lama, lemas tidak berdaya tidak tahu harus melakukan apa, menyalahkan diri sendiri, bahkan sempat tidak ingin melakukan apa-apa beberapa saat. Kenyataan tersebut membuat ibu sangat terpukul terlebih lagi saat mengetahui bahwa sebenarnya anak mereka sudah mengidap leukemia sedari mereka kecil namun ibu tidak menyadarinya, ibu sangat merasa terpukul dan menyesal sehingga menyalahkan diri terus menerus. Ibupun mulai menjadi mudah tersinggung, sering menangis, sering merasa tegang, kesulitan untuk memusatkan perhatian, kehilangan nafsu makan, dan mengalami gangguan lambung yang berkala.

Ibu mendapat dukungan dari keluarga khususnya dari suami, suami seringkali menemani ibu saat harus pulang-pergi dari tempat tinggal mereka ke kota Bandung. Dukungan dari sanak saudara dan temanpun berdatangan ada yang memberikan simpati dan nasehat saat ibu merasa putus asa dan tidak mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya, ada juga yang memberikan dukungan berupa uang yang ibu gunakan untuk pengobatan anaknya dan juga ada yang memberikan informasi-informasi mengenai penyembuhan anak mereka. Apa yang ibu rasakan sebelumnya berangsur-angsur mulai berkurang sehingga ibu akhirnya memutuskan untuk melakukan proses pengobatan di rumah sakit Hasan sadikin Bandung walaupun dengan keterbatasan biaya, disana ibu mulai diberi informasi oleh pihak rumah sakit bahwa rumah sakit Hasan sadikin bekerjasama dengan yayasan kasih anak kanker Bandung (YKAKB). Mereka menjelaskan dengan terperinci apa itu YKAKB, ibu merasa sangat tertolong dengan adanya lembaga tersebut dikarenakan ibu dan anak dapat turut tinggal di lembaga tersebut selama proses pengobatan berlangsung di rumah sakit Hasan sadikin.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, para ibu di YKAKB ini memiliki kesabaran. Apa yang membuat ibu dapat bersabar dalam mendampingi anaknya salah satunya adalah berbagai dukungan yang didapat dari keluarga dan pihak YKAKB. Dukungan yang diberikan oleh mereka disebut dengan dukungan sosial.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat seberapa erat hubungan dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB.

B. Landasan Teori

Kesabaran

Pengertian sabar dari penelitian ini adalah kemampuan individu dalam mengatur, mengendalikan, mengarahkan (pikiran, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan integrative dengan 3 kunci utama yaitu teguh, tabah, dan tekun (Umar Yusuf, 2010).

Teguh adalah sikap seorang individu dalam menghadapi sesuatu, yang mana terdapat konsekuensi dan konsistensi individu dalam meyakini sesuatu. Dengan demikian jika individu ini sudah mengerjakan sesuatu pekerjaan maka ia akan tetap pada keyakinannya dan tidak akan tergoyahkan pada perilaku yang menyimpang dari keyakinannya. Indikator dari aspek teguh adalah berani mengambil resiko, Optimis. Taat, tertib.

Tabah adalah sebuah ketahanan individu dalam menghadapi suatu hal yang menghambat dan tidak menyenangkan atau tidak disukainya, jadi bagaimana seorang individu ini menyikapi dan menghadapi suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau tidak disukainya. Indikator dari aspek tabah adalah daya juang, toleransi terhadap stress, belajar dari kegagalan, menerima umpan balik.

Tekun adalah suatu kemampuan individu untuk mengerjakan sesuatu dengan terencana dan terarah, yang mana saat individu tersebut mengerjakan suatu hal maka ia akan bersungguh-sungguh mengerjakannya hingga selesai, dengan usaha-usaha dan cara bagaimana ia memecahkan masalah yang dia hadapi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Indikator dari aspek tekun adalah antipatif, terencana, terarah.

Dukungan Sosial

Pengertian dukungan sosial dari penelitian ini adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang (Sarafino, 2011). Terdapat aspek-aspek dukungan sosial yaitu: emosional, penghargaan, instrumental, informatif

Dukungan emosional adalah merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan.

Dukungan penghargaan adalah ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain

Dukungan instrumental adalah bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu atau uang.

Dukungan Informatif adalah pemberian nasehat, petunjuk, saran, informasi atau umpan balik.

C. Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara dukungan sosial dengan kesabaran

		Dukungan.so sial	Kesabaran
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.994**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	8	8
	Correlation Coefficient	.994**	1.000
Kesabaran	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan *output* SPSS versi 20.0 *for windows* diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi *spearman* antara dukungan sosial dengan kesabaran adalah 0,994. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat dengan arah hubungan yang positif.

Tabel frekuensi dan persentase dukungan sosial dan kesabaran

Kategori	Dukungan sosial		Kategori	Kesabaran	
	Frekuensi	%		Frekuensi	%
Tinggi (120-192)	6	75	Tinggi (140-224)	6	75
Rendah (48-119)	2	25	Rendah (56-139)	2	25
Total	8	100		8	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan frekuensi dan persentase variabel dukungan sosial dan kesabaran. Dukungan sosial yang diterima oleh ibu di YKAKB sebagian besar tinggi, yaitu sebanyak 75% atau 6 ibu dari 8 orang ibu. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang-orang terdekatnya. Kesabaran pada ibu di YKAKB juga memiliki derajat yang tinggi, yaitu sebanyak 75% atau 6 dari 8 orang ibu. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB memiliki derajat kesabaran yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa terdapat hubungan erat antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi *rank spearman* antara dukungan sosial dengan kesabaran sebesar 0.994. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB. Hal ini berarti, saat ibu menerima dukungan sosial yang tinggi dari orang-orang terdekatnya maka kesabaran ibu pun semakin tinggi. Sebaliknya, jika ibu kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya dapat diperkirakan bahwa kesabaran pada ibupun akan rendah.

Adanya hubungan positif yang erat antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB, sejalan dengan teori dari Wills & Fegan (dalam sarafino,2006) mengemukakan sebuah teori *buffering hypothesis* yaitu, dukungan sosial muncul sebagai pelindung dari pengaruh stress. Pemberian dukungan sosial ini akan berpengaruh besar saat seseorang mengalami stress. Orford (1992) mengatakan bahwa melalui *buffering hypothesis* dukungan sosial bekerja dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh dari tekanan-tekanan stress yang dialami oleh individu. Semakin banyak ibu menerima dukungan sosial maka ibu semakin terhindar dari stress, yang dimana menurut Umar Yusuf salah satu indikator yang mempengaruhi seseorang memiliki kesabaran adalah individu tersebut harus dapat

melakukan toleransi terhadap stress sehingga orang tersebut mampu menghadapi dan mengatasi masalahnya secara komprehensif dan integratif. Berdasarkan hasil penelitian dalam aspek tabah indikator toleransi terhadap stress lah yang paling tinggi dengan persentase 78.1% menunjukkan bahwa dukungan sosial yang didapat oleh ibu membantu ibu dalam mentoleransi stress yang mereka hadapi baik berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental dari orang yang signifikan bagi ibu.

D. Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial dengan kesabaran ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang ibu rasakan, maka semakin tinggi pula kesabaran pada ibu. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang ibu rasakan, maka semakin rendah pula kesabaran pada ibu.

Aspek dukungan instrumental dan penghargaan merupakan aspek dukungan sosial yang memiliki persentase paling tinggi, sedangkan aspek dukungan informatif adalah aspek dukungan sosial yang memiliki persentase paling rendah pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB.

Aspek kesabaran yang paling tinggi adalah keteguhan, aspek ketabahan memiliki persentase lebih rendah dibandingkan dengan aspek kesabaran lainnya.

Sub aspek kesabaran yang paling tinggi pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB adalah berani mengambil resiko.

Sub aspek kesabaran yang paling rendah pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB adalah tertib

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

Bagi ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB yang masih memiliki derajat kesabaran yang rendah pada sub aspek tertib, agar dapat meningkatkan kesabarannya disarankan untuk menjalani prosedur pengobatan anak dengan teratur dan tertib dengan tidak menunda pekerjaan dalam hal mendampingi anak yang sakit, dan lebih giat mencari informasi mengenai leukemia ke sumber-sumber yang terpercaya.

Bagi ibu yang memiliki anak leukemia di YKAKB yang masih memiliki dukungan sosial yang rendah, disarankan untuk lebih banyak mencari informasi, berdiskusi dengan sumber-sumber yang terpercaya, dan mau lebih menerima saran-saran yang diberikan dalam hal pengasuhan anak leukemia.

Yayasan dapat mengadakan program diskusi antar sesama anggota dengan pihak yayasan ataupun rumah sakit di YKAKB. Untuk meningkatkan dukungan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaturida. (2005). Kodifikasi Hadis dan Sunnah Nabi (Sebuah Tinjauan Historis). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 6 (2), 3-20.
- Ancok, Djamaluddin. (1989). *Tekhnik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Avanti, Maria & Indiaty, Ganis. (2014). *Pengalaman Ibu Dalam Merawat Anak Dengan Leukemia*. Vol.1, No.1. pp. 2-4
- Azwar, Saifuddin, (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, mS., Underwood, & L.G., Gottlieb, B.H. (2000). *Social Support Measurement and Intervention*. New York : Oxford University Press.
- Davison, G.C., & Neale, J.M., Kring, A.M. (2006). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hayati, Sari. (2010). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesepian Pada Lansia*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14512/1/10E00077.pdf>
- Lilleyman, J.S. (1994). *Childhood Leukaemia: The Facts*. New York: Oxford University Press.
- Miller. 2004. *Responding to the Need of Children with Chronic Health Conditions in An Era of Health Service Reform*. *Journal of the Canadian Medical Association*. 8 (11) .pp.171
- Noor, Hassanudin. (2009). *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Priliani, Karlina & Wirawan, Henny. 2011. *Resiliensi Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Keguguran*. 1 (19), .22-25.
- Respati, Anggara. (2011). *Hubungan Antara Derajat Kesabaran Dalam Kegiatan Belajar dengan Prestasi Akademik pada Siswa Sekolah Bertaraf Internasional Angkatan 2009-2010 di Smpn 2 Bandung*. Retrieved from Universitas Islam Bandung, Fakultas psikologi.
- Rohmah, Ida. (2013). *Kualitas Hidup pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan Spektrum Autistik*. Retrieved from Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Sarafino, Edward. P., & Smith, Timothy. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions: Stress, Biopsychosocial Factors, and Illness*. 7th Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendar, Siti. (2011). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self-esteem pada Ibu yang Memiliki Anak Autis di Child Development Center-Santosa Bandung Hospital (CDC-SBH)*. Retrieved from Universitas Islam Bandung, Fakultas psikologi.

Walen, Heather. R., & Lachman, Margie. E. (2000). *Journal of Social & Personal Relationships. Social Support and Strain from Partner, Family, and Friends: Cost and Benefits for Men and Women in Adulthood, 17(1), 5-30.*

Yasin, Ahmad Hadi. (2008). *Dahsyatnya Sabar*. Jakarta: Qultum Media.

Yusuf, Umar, Fauzia, Resthi, & Rosada, Rossy. 2014. *Perbedaan Tentang Derajat Kesabaran Dalam Berbisnis Pada Para Pengusaha Komunitas TDA (Tangan di Atas) Kota Bandung (Studi Komparatif Antara Suku Sunda, Jawa, Dan Minangkabau)*. *Prosiding SNapp: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora-Unisba. 4 (1)*. pp.189-194

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (2006). *Yayasan Kasih Anak Kanker Bandung*. Retrieved from <http://www.ykaki.org/>.

Yusuf, Umar. (2014). *Sabar*. (pp. 1-36). Bandung, Indonesia: Universitas Islam Bandung.

Yusuf, Umar. 2014. *Studi Deskriptif Mengenai Kesabaran Dalam Bidang Usaha Pada Para Pengusaha Muslim Etnis Tionghoa di Kota Bandung*. *Prosiding SNapp: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora-Unisba. 4 (1)*. pp.1-8